

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Hasil Penelitian Terkait

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terkait

No	Judul penelitian (peneliti, tahun)	Desain metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Anis, dkk (2020) dengan judul “Metode stimulasi dan metode modelling terhadap cara menggosok gigi yang benar pada anak pra sekolah”	Menggunakan metode <i>stimulasi dan modelling</i> . Menggunakan desain penelitian <i>Quasi Eksperimen two group pre-post test design</i> dengan jumlah sampel 80	Ada pengaruh penyuluhan cara menggosok gigi yang benar pada kelompok. 0,000 (Z = -4.365) dengan nilai $\rho = 0,000$ dan $\alpha = 0,05$ artinya $\rho < \alpha$	Persamaan dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama dilakukan pretest dan posttest	Perbedaan terletak pada intervensi
2.	Andi, dkk (2020) dengan judul “Pengaruh metode video learning multimedia dan demonstrasi terhadap perilaku personal hygiene kesehatan gigi dan mulut (studi pada SD Inpres 12/79 palatae) kecamatan kahu kabupaten Bone”	Dengan pendekatan <i>quasy experiment</i> dengan desain penelitian digunakan adalah “ <i>pre test-post test</i> ”	Ada perbedaan yang bermakna antara keterampilan sebelum penggunaan video media video learning multimedia. P-value penelitian sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ )	Persamaan dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama dilakukan pretest dan posttest	Perbedaan terletak pada intervensi
3.	Yudi, A dan Selvy A (2020) dengan judul “Upaya pencegahan karies gigi pada anak sekolah dasar dengan media komik edukasi dan video animasi”	Metode yang diterapkan aplikasi pendidikan kesehatan, pembinaan dan pemantauan secara berkelanjutan pada siswa	Diketahui bahwa pada saat penilaian awal 16 orang siswa/i (70%) belum mengetahui karies gigi, setelah edukasi 23 orang siswa/I (100%) siswa mengetahui	Persamaan dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama menggunakan media video animasi	Perbedaan terletak pada metode penelitian

		tentang karies gigi, sehingga disarankan media komik edukasi dan video animasi dapat digunakan pendidikan kesehatan tentang karies gigi pada anak usia pra sekolah.			
4.	Aron, dkk (2019) Diuji menggunakan dengan judul “Sikap dan faktor gaya hidup dalam kaitannya dengan kesehatan mulut dan perawatan gigi di swedia: studi cross-sectional”	Diuji menggunakan uji chi-squared dan model regresi	Dengan subjek tanpa periodontitis mereka dengan periodontitis ringan/sedang atau berat cenderung tidak mampu (p <001), lebih sering menahan diri dari pengobatan biaya (p < 001) dan dalam setahun terakhir pernah mengalami masalah gigi yang tidak mereka dapatkan perawatannya (p < 001). Mereka melaporkan lebih banyak kecemasan sehubungan dengan pemeriksaan gigi (P ¼ 001). Mengenal pencegahan karies menggunakan saling sedikit produk flourida (p ¼ 002)	Persamaan dengan peneliti terdahulu yaitu variabel yang sama	Perbedaan terletak pada intervensi

5. Nadine, dkk (2019) dengan judul “Klinis efektifitas dan biaya efektifitas promosi kesehatan mulut dalam pencegahan karies gigi pada anak :tinjauan sistematis dan meta-analisis”	Metode yang digunakan adalah mengimpor hasil yang dicari diperangkat lunak referensi bibliografi EndNote x7 untuk menghapus catatan duplikat dan menyaring catatan secara tepat melalui penyaringan dua fase	Dari hasil penelitian didapatkan anak dapat mengetahui kesehatan mulut dalam pencegahan karies gigi	Perbedaan terletak pada masalah yang akan diintervensi
---	--	---	--

## B. Landasan Teori

### 1. Pengertian kesehatan gigi

Kesehatan gigi adalah kesehatan gigi dan mulut yang bersifat peningkatan pencegahan umum (mass prevention) : penyuluhan gigi dan mulut, pemeliharaan "kebersihan gigi dan mulut perlindungan (tooth brushing campaign), kumur-kumur flour, flouridisasi air minum (Depkes RI, 2007).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang (Notohartojo & Gani, 2015). Gigi merupakan satu kesatuan dengan anggota tubuh yang lain. Kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lainnya, sehingga akan mengganggu aktivitas sehari-hari (Rakhmatto, 2017). Memelihara kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk memperoleh kesehatan tubuh (Rijal T, 2016). Karena gigi

dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya.

## 2. Pengertian karies gigi

Karies gigi merupakan suatu penyakit mengenai jaringan keras gigi, yaitu enamel, dentin dan sementum, berupa daerah yang membusuk pada gigi, terjadi akibat proses secara bertahap melarutkan mineral permukaan gigi dan terus berkembang kebagian dalam gigi. Proses ini terjadi karena aktifitas jasad renik dalam karbohidrat yang dapat diragikan. Proses ini ditandai dengan dimineralisasi jaringan keras dan diikuti kerusakan zat organiknya, sehingga dapat terjadi invasi bakteri lebih jauh ke bagian dalam gigi, yaitu lapisan dentin serta dapat mencapai pulpa (Kumala, 2006).

Menurut Wong (2008) Karies gigi (kavitis) merupakan salah satu penyakit kronik yang paling sering mempengaruhi individu pada segala usia dan merupakan masalah oral yang utama pada anak-anak dan remaja, upaya menurunkan insidensi dan akibat gangguan sangat penting pada masa anak-anak karena karies gigi jika tidak ditangani, akan menyebabkan kerusakan total pada gigi yang sakit. Usia yang paling rentan menderita karies gigi adalah 4 sampai 8 tahun untuk gigi primer dan 12 sampai 18 tahun untuk gigi sekunder atau permanen.

### 3. Penyebab karies gigi

Menurut Pratiwi (2007), karies gigi adalah penyakit yang paling sering terjadi pada manusia, setelah demam flu. Karies dapat terjadi pada siapa saja, walaupun umumnya sering muncul pada usia anak atau dewasa muda. Karies inilah yang merupakan penyebab utama kehilangan gigi pada usia muda.

Penyebab karies adanya bakteri *Streptococcus Mutans* *Lactobacilli*. Bakteri spesifik inilah yang mengubah glukosa dan karbohidrat pada makanan menjadi asam melalui proses fermentasi. Asam terus diproduksi oleh bakteri dan akhirnya merusak struktur gigi sedikit demi sedikit. Kemudian plak dan bakteri mulai bekerja 20 menit setelah makan. Asam yang diproduksi dalam plak akan terus merusak lapisan email gigi. Kemudian bakteri akan mengikuti jalan yang sudah dibuat oleh asam dan menginfeksi lapisan berikutnya, yaitu dentin. Jika tidak dirawat, proses ini akan terus berjalan sehingga lubang akan semakin dalam. Karies gigi biasanya belum menimbulkan keluhan sakit kecuali telah mencapai bagian dentin dan pulpa gigi karena pulpa ini penuh dengan sel saraf dan pembuluh darah akibat terinfeksi, maka akan timbul rasa sakit terus-menerus. Komplikasi kemudian terjadi dengan matinya sel saraf sehingga rasa sakit juga berhenti. Pada tahap ini biasanya orang sering mengabaikan. Padahal ketika sel saraf mati, proses kerusakan di dalam gigi terus berjalan sampai ke tulang pendukung. Akibatnya,

cairan akan terkumpul dan terjadi abses atau pembengkakan. Abses dimulai dari dalam sampai tampak ke permukaan gusi. Selain itu, kerusakan tulang pendukung juga menyebabkan gigi mulai goyang. Jika tidak segera dirawat, berakibat pada pencabutan gigi (Pratiwi, 2007).

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan karies gigi adalah

- a. Perbedaan pola makan
  - b. Waktu makan yang lebih lama
  - c. Sisa makanan yang tertinggal di mulut dalam waktu lama
  - d. Perkembangan bakteri dalam mulut
  - e. Tingkat kematangan email
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi karies gigi:

- a. Oral hygiene

Sebagaimana diketahui bahwa salah satu komponen dalam pembentukan karies adalah plak. Insiden karies dapat dikurangi dengan melakukan penyingkiran plak secara mekanis dari permukaan gigi, namun banyak pasien tidak melakukannya secara efektif (Suryanah, 1996).

- b. Makanan

Komposisi diet dan kebiasaan makan seperti kandungan sukrosa, sisa makanan dalam mulut dan frekuensi makan merupakan faktor terjadinya karies gigi (Dahlan, 2008). Anak

yang diberi minuman manis dari botol dot menjelang tidur atau mereka yang sering minum manis sepanjang hari adalah sangat mudah terkena karies (Dahlan, 2008)

Berikut pengaruh makanan terhadap gigi dan mulut

1. Isi dari makanan yang menghasilkan energy.

Misalnya, karbohidrat, protein, lemak, vitamin, serta mineral-mineral. Unsur-unsur tersebut pada masa pra-erupsi serta pasca erupsi dari gigi geligi (Tarigan, 2012)

2. Fungsi mekanis dari makanan yang dimakan

Makanan yang bersifat membersihkan gigi. Jadi, makanan merupakan penggosok gigi alami, tentu saja akan mengurangi kerusakan gigi. Makanan bersifat membersihkan ini adalah apel, jambu air, bengkuang dan lain sebagainya. Sebaliknya makanan-makanan yang lunak dan melekat pada gigi amat merusak gigi, seperti coklat, biscuit, dan lain sebagainya (Tarigan, 2012).

c. Vitamin

Vitamin berpengaruh pada proses terjadinya karies gigi, terutama pada periode pembentukan gigi (Tarigan, 2012)

**Tabel 2.2.** Vitamin dan pengaruhnya terhadap kerusakan pada gigi dan gusi  
(Tarigan, 2012)

Kekurangan vitamin	Kebutuhan per hari	Pengaruh terhadap gigi/gusi
A	1-2 mg	Merusak pembentukan email dan dentin
B1	1-2 mg	Karies meninggi
B2	2 mg	Karies meninggi
B6	2 mg	Tidak ada pengaruh
C	75-100 mg	Degenari odontoblas, kerusakan periodontium, stomatis
D	0,001 400-600 IU	Hypoplasia email dan dentin
E	10 mg	Tidak diketahui
K	1 mg	Tidak diketahui

#### 5. Cara melakukan perawatan gigi

Menurut Mansjoer (2009), perawatan gigi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Sikatlah gigi sekurang-kurangnya 2 kali sehari pada waktu-waktu yang tepat yakni waktu sebelum tidur dan sesudah makan
- b. Pilihlah sikat gigi yang berbulu halus, permukaan datar dan kepala sikat berukuran kecil
- c. Untuk anak yang masih kecil dan belum dapat menggunakan sikat gigi dengan benar, dapat menggunakan kain pembersih yang tidak terlalu tipis untuk membersihkan bagian depan dan belakang gigi, gusi serta lidah. Cara mempergunakan yaitu dengan melilitkan pada jari kemudian digosokkan pada gigi.

d. Perawatan gigi yang benar dan sehat seharusnya dimulai saat anak belum lahir. Jika sang ibu memiliki mulut yang penuh bakteri, maka sang ibu akan menularkan bayinya yang belum lahir. Karena itu, ibu yang sedang mengandung sebaiknya juga menjaga kesehatan mulut dan giginya sendiri.

e. Pemeriksaan rutin ke dokter gigi

Keluhan-keluhan ataupun kelainan yang ditunjukkan anak perlu mendapat perhatian. Seringkali anak belum dapat menjelaskan rasa sakit tetapi anak akan menolak makanan yang keras atau mengunyah makanan pada satu sisi atau nafsu makannya hilang sama sekali. Hal ini perlu diperhatikan karena mungkin saja anak akan mengalami sakit gigi atau kelainan pada fungsi pengunyahannya.

6. Prinsip yang perlu diperhatikan dalam perawatan gigi anak (Ramadhan, 2010), yaitu :

a) Gizi makanan

Gizi pada makanan harus tercakup dalam 4 sehat 5 sempurna.

b) Jenis makanan

Makanan yang mudah lengket dan menempel digigi seperti permen dan coklat, makanan ini sangat disukai oleh anak-anak. Hal ini yang mengakibatkan timbulnya penyakit gigi pada anak. Makanan akan mudah tertinggal dan melekat pada gigi dan bila terlalu sering dan lama akan berakibat tidak baik

pada gigi. Makanan yang manis dan lengket tersebut akan bereaksi di mulut dan asam yang merusak email gigi.

c) Kebersihan gigi anak

Orang tua (ibu) sudah harus membersihkan gigi anak sedini mungkin, bahkan ketika masih berusia beberapa bulan saat gigi belum mulai muncul.

Selain cara menggosok gigi yang benar, peran orang tua dalam membantu anak menggosok gigi juga penting untuk diperhatikan:

1. Jangan menggunakan pasta gigi sampai anak bisa belajar untuk meludahkan busanya (kira-kira 18 bulan), setelah itu gunakan sedikit saja (kira-kira sebesar kacang polong) namun orang tua (ibu) tetap harus mengawasi penggunaannya. Bila anak memakan pasta gigi terlalu banyak akan membahayakan kesehatannya.
2. Sikat gigi baik yang biasa maupun elektrik sebaiknya diganti setiap bulan atau segera setelah bulu sikatnya mekar dan rusak.
3. Mulailah menggosok gigi dari bagian geraham bagian luar kemudian bagian dalam dengan gerakan ke depan dan ke belakang. Setelah itu sikat bagian atas gigi, bagian dalam kemudian gigi.
4. Orang tua (ibu) awasilah aktivitas menggosok gigi

sampai anak berusia 7 tahun atau 8 tahun karena biasanya anak tidak mengetahui cara menggosok gigi yang benar.

#### 5. Menghilangkan kebiasaan buruk anak

Kebiasaan buruk yang sering terjadi pada anak adalah sindroma susu botol. Sindroma ini adalah karies/gigi berlubang pada gigi susu anak yang biasanya menyerang gigi-gigi depan rahang atas, yang disebabkan oleh kebiasaan minum susu botol atau larutan gula pada waktu tidur.

#### 7. Teknik pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

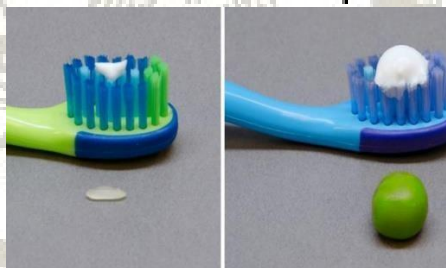
##### a. Membersihkan gigi

Yang paling penting dalam mencegah gigi berlubang adalah dengan menghilangkan penyebab utamanya yaitu plak. Setelah dibersihkan, plak akan muncul kembali karena bakteri di dalam mulut kita tidak akan bisa hilang 100%. Sehabis makan makanan yang manis, anak dibiasakan berkumur dengan air putih, selain itu rutinitas menyikat gigi sangat diperlukan untuk mengendalikan pembentukan plak yang ada di dalam mulut (Rahmadhan, 2010).

Pemilihan sikat gigi pada anak balita sebaiknya dipilih sikat gigi yang ukurannya kecil dengan tangkai yang mudah digenggam. Pilihlah sikat gigi yang berbulu lunak untuk

mencegah terjadinya iritasi, baik pada gigi maupun untuk mencegah terjadinya iritasi pada gigi maupun gusi (Setiabudhi, 2002). Bagian kepala sikat menyempit agar mudah menjangkau bagian dalam rongga mulut anak.

Biasakan anak-anak menggosok giginya secara teratur sejak dini, terutama sehabis makan dan sebelum tidur malam. Karena pada waktu tidur di malam hari itulah proses karies paling mudah terjadi (Setiabudhi, 2002). Untuk anak-anak 3 sampai 6 tahun menggunakan pasta gigi sejumlah seukuran kacang polong. Gosoklah gigi dengan pasta berfluoride pada semua gigi dan pada semua permukaan gigi selama antara satu setengah sampai dua menit (Setiabudhi, 2002).



Gambar 2.1 besar pasta gigi untuk anak

Sumber : <https://www.google.com>

#### b. Diet sehat anak

Anak-anak membutuhkan gigi yang sehat untuk mengunyah makanan mereka, berbicara dan memiliki senyum yang indah. Keluarga adalah faktor utama yang berpengaruh terhadap kebiasaan makan anak. Orang tua dan

saudara yang lebih tua merupakan role model bagi anak yang lebih muda terhadap kebiasaan makannya (Dahlan, 2008). Kebiasaan makan, makanan favorit dan makanan yang tidak disukai anak sejak usia dini akan terbawa sampai dewasa dan sulit dihilangkan (Dahlan, 2008). Diet yang baik sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Hampir semua makanan, termasuk susu memiliki beberapa jenis gula yang dapat menyebabkan kerusakan gigi (American Dental, 2016).

Berikut hal-hal yang dapat dilakukan dalam melakukan diet sehat untuk anak :

- a. Buah-buahan dan sayur-sayuran. Gabungan ini harus setengah dari apa yang anak makan setiap hari (American Dental, 2016)
- b. Hindari mengisi botol dengan cairan seperti air gula, jus atau minuman ringan (American Dental, 2016)
- c. Jika anak menggunakan dot, sediakan satu yang bersih, tidak dicelupkan kedalam gula atau madu sebelum memberikannya kepada anak (American Dental, 2016)
- d. Jangan membiasakan anak minum susu botol sampai terlelap tidur Hal ini dapat menyebabkan terjadinya proses karies (Setiabudhi, 2002)
- e. Jaga makanan manis dalam jumlah minimum, khususnya

permen yang lengket atau permen kunyah dan buah kering  
(Narendra, 2002)

f. Hindari makan kudapan yang manis dan sering  
(Narendra, 2002)

## 8. Anak usia pra sekolah

### a. Pengertian anak usia pra sekolah

Anak adalah individu yang berusia antara 0-18 tahun yang sedang dalam proses tumbuh kembang, mempunyai kebutuhan yang spesifik (fisik, psikologis, social dan spiritual), yang berbeda dengan orang dewasa. Secara psikologis anak membutuhkan cinta dan kasih sayang, rasa aman dan bebas dari ancaman, anak membutuhkan disiplin dan otoritas untuk menghindari bahaya (Supartini, 2004).

Masa anak usia pra sekolah yaitu anak-anak yang berada pada rentang usia 3-6 tahun (Hawadi, 2004). Anak usia pra sekolah adalah pribadi yang mempunyai berbagai macam potensi. Potensi-potensi itu dirangsang dan dikembangkan agar pribadi anak tersebut berkembang secara optimal, tertunda atau terhambatnya perkembangan potensi-potensi itu akan mengakibatkan timbulnya masalah.

Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar

(Supartini, 2004). Anak adalah generasi yang akan menjadi penerus bangsa sehingga mereka harus dipersiapkan dan diarahkan sejak dini agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat jasmani dan rohani, maju mandiri dan sejahtera (Titin, 2003).

b. Karakteristik anak usia pra sekolah

Periode ini merupakan periode istimewa dalam kehidupan seorang anak. Pada periode ini anak mulai belajar untuk menumbuhkan kepercayaan pada orang lain di luar keluarganya, mereka mulai belajar mandiri dan mengontrol dirinya, serta belajar untuk bersosialisasi. Pada masa ini pula anak seringkali menunjukkan rasa ingin tahu terhadap apa yang ada pada lingkungannya. Anak-anak menunjukkan perilaku sebagai seorang pengamat dan peneliti terhadap obyek dan benda-benda di sekitarnya.

Sementara itu, dalam kemampuan berkomunikasi, anak belajar berkomunikasi di mulai dengan kalimat-kalimat mereka mampu mengkomunikasikan ide-ide secara efektif. Demikian pula dalam aspek perkembangan fisik, ada usia ini pertumbuhan fisik berlangsung dengan cepat dari aspek kuantitas maupun dalam koordinasinya. Sebagian ahli menyebut periode ini sebagai “usia bermain” (play age) karena pada periode ini anak menghabiskan sebagian besar

waktunya untuk bermain. Melalui bermain pula anak belajar banyak hal dari dunianya (Maslihah, 2006).

c. Ciri-ciri anak usia pra sekolah

Snowman (1993) dalam Parmonodewo (2003), mengemukakan ciri-ciri anak pra sekolah yang meliputi :

1. Ciri fisik

Penampilan atau gerak-gerik anak usia pra sekolah mudah dibedakan dengan anak yang berada dalam tahapan sebelumnya, yaitu :

a. Anak usia pra sekolah umumnya sangat aktif.

Mereka telah memiliki penguasaan (kontrol) terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan-kegiatan yang dilakukan sendiri. Berikan kesempatan pada anak untuk lari, memanjat dan melompat.

Usaha kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan sebanyak mungkin sesuai dengan kebutuhan anak dan selalu di bawah pengawasan orang tua.

b. Meskipun anak laki-laki lebih besar, namun anak

perempuan lebih terampil dalam tugas yang bersifat praktis, khususnya dalam tugas motoric halus, tetapi sebaliknya jangan mengkritik anak laki-laki apabila ia tidak terampil. Jauhkan dari sikap membandingkan anak laki-laki dan perempuan

apalagi ketika dalam suatu kompetisi mengenai kegiatan keterampilan.

## 2. Ciri sosial

Anak usia pra sekolah biasanya mudah bersosialisasi dengan orang di sekitarnya. Mereka umumnya cepat menyesuaikan diri secara social, mereka mau bermain dengan teman. Sahabat yang bisa dipilih biasanya yang sama jenis kelaminnya tetapi kemudian berkembang jadi sahabat yang terdiri dari jenis kelamin yang berbeda

## 3. Ciri emosional

Anak usia pra sekolah cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka, sikap marah, iri hati pada anak pra sekolah yang terjadi, mereka sering kali memperebutkan perhatian guru.

## 4. Ciri kognitif

Anak usia pra sekolah umumnya sudah terampil berbahasa, sebagian besar dari mereka senang berbicara, khususnya pada kelompoknya. Sebaiknya anak diberikan kesempatan untuk menjadi pendengar yang baik.

## 9. Media

Kata media atau berasal dari bahasa latin yang berarti perantara atau pengantar. Media digunakan sebagai perantara yang

digunakan oleh manusia dalam menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pesan sehingga hal tersebut bias disampaikan kepada responden yang dituju (Azhar, 2011).

Sebuah informasi yang disampaikan di dalam sebuah media dapat diterima atau ditangkap oleh responden melalui panca indera. Jumlah dari pesan yang disampaikan dan kejelasan sebuah informasi (pengetahuan) yang diterima, bergantung panca indera yang dirangsang (digunakan). Untuk menerima sebuah informasi.

#### 10. Tujuan video

Berdasarkan pengertian media video yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat, media ini paling lengkap, maka tujuan dari media video adalah untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik dan mudah dimengerti. Informasi akan mudah diserap apabila panca indera yang digunakan semakin banyak, terutama telinga dan mata digunakan untuk menyerap informasi itu. Menurut Riyana (2007) media video pembelajaran sebagai bertujuan untuk:

- a. Memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistik
- b. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera peserta didik maupun instruktur

c. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi

## 11. Media video animasi

Media video menurut Hamdani (2012) adalah merupakan kombinasi media pandang dan dengar dengan penyajian materi bisa diganti oleh media dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar. Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa video adalah salah satu jenis media audio visual yang mampu menggambarkan suatu objek yang bergerak dan mengeluarkan suara. Melalui media video ini akan memberikan kemudahan bagi anak pra sekolah untuk belajar sehingga sangat memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah atau guru dan anak didik di dalam proses belajar.

Animasi berasal dari kata *animation* di dalam kamus bahasa inggris- indonesia yang memiliki kata dasar *to anime* yang memiliki arti menghidupkan. Taylor (2013) menyatakan *Animation* adalah *illution of motion* atau *illution of movement* yang dibuat dari image statis kemudian ditampilkan secara berurutan, sehingga dapat memanipulasi mata seakan akan melihat gambar bergerak. Ahmad (2013), menyatakan animasi adalah perubahan visual sepanjang waktu dan elemen yang berpengaruh besar pada proyek multimedia.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa animasi adalah merupakan perubahan visual (gambar) dan elemen yang

berpengaruh pada multimedia yang berbentuk pada suatu frame sehingga gambar dapat bergerak atau seolah-olah menjadi hidup seperti film atau video.

## 12. Promosi kesehatan

Promosi kesehatan adalah suatu upaya untuk mengajak dan mempengaruhi masyarakat untuk merubah perilaku kesehatan yang kurang baik dan menggantikannya dengan perilaku kesehatan yang lebih baik. Program yang efektif adalah program yang harus dirancang berdasarkan realita kehidupan sehari-hari dari masyarakat yang akan menjadi sasaran promosi kesehatan (Departemen Kesehatan RI, 2008).

## 13. Pengembangan media

Kegiatan pengembangan media secara garis besar terdiri atas tiga langkah, yaitu perencanaan, produksi, dan juga penelitian. Menurut Sadiman (2012) urutan pengembangan yang harus dilalui ada 6 langkah, yaitu:

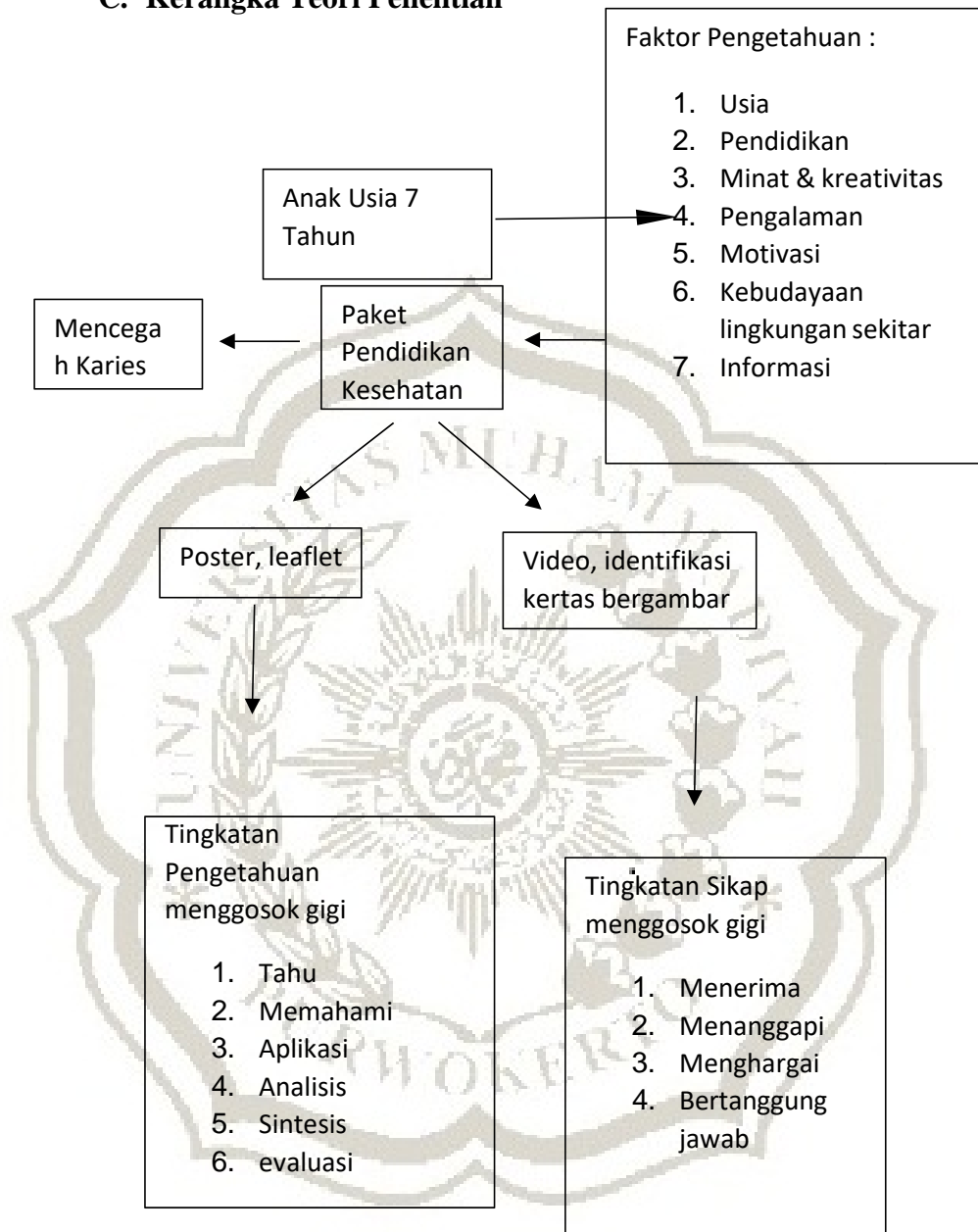
- a. Menganalisis kebutuhan sasaran yang dituju dan karakteristiknya
- b. Membuat tujuan instruksional (*Instructional objective*) dengan operasi dan khas
- c. Menyusun materi secara terperinci dan lengkap agar mendukung tercapainya tujuan
- d. Mengembangkan alat yang digunakan sebagai

pengukur keberhasilan

- e. Menuliskan naskah media yang akan digunakan.
- f. Melakukan uji dan juga revisi sebagai evaluasi efektifitas dan efisiensi media yang digunakan

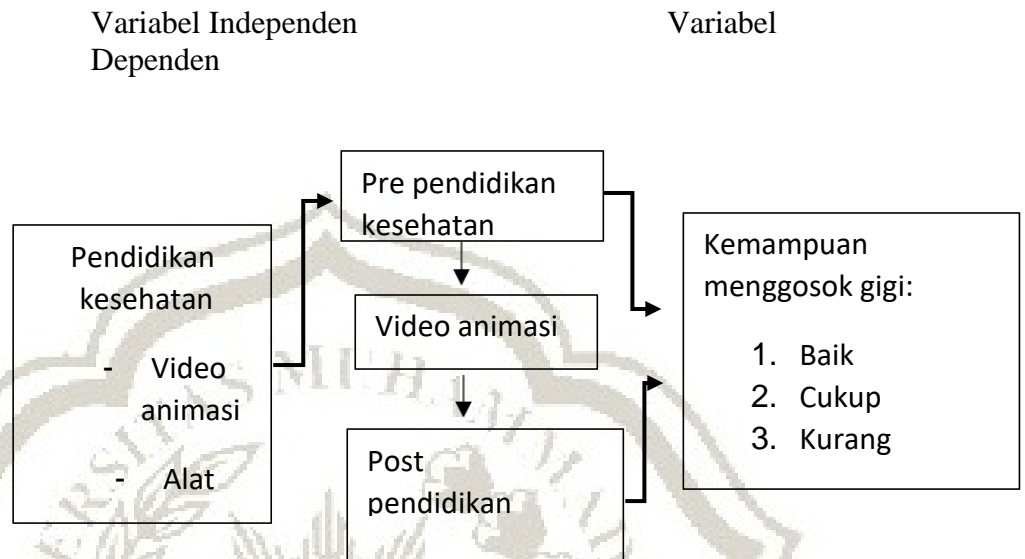


### C. Kerangka Teori Penelitian



Gambar 2.2 Kerangka Teori dimodifikasi dari Teori Gilbert et al (2010) dan Teori Benyamin Bloom (1908) yang dikutip dari Notoatmodjo (2008)

#### D. Kerangka Konsep



Gambar 2.3 Kerangka Konsep

Kerangka konsep diatas menjelaskan bahwa variabel Independen adalah pendidikan kesehatan dengan menggunakan alat peraga dan video animasi, video animasi yang digunakan adalah hasil pikir dari peneliti baik alur cerita, tokoh animasi dan suara animasi yang diisi oleh suara peneliti. Variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen, dimana peneliti bertujuan mengetahui adakah pengaruh pendidikan kesehatan gigi dengan video animasi terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak pra sekolah.

## **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu:

Ha = Ada pengaruh pendidikan kesehatan gigi dengan video animasi terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak pra sekolah

Ho = Tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan gigi dengan video animasi terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak pra sekolah

